

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era *modern* telah mengalami pergeseran paradigma, tidak lagi terpaku hanya pada pencapaian akademis semata, tetapi juga memprioritaskan perkembangan siswa keseluruhan (Kern & Wehmeyer, 2021). Adanya pendidikan jasmani yang menjadi wahana untuk meningkatkan individu secara keseluruhan guna mencapai tujuan pendidikan (Anwar, 2005). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mahendra (2009) bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya aktivitas jasmani, permainan atau pun olahraga yang terlaksana dalam pembelajaran. Pengembangan potensi siswa di luar ruang kelas menjadi semakin penting, dan dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana yang tidak dapat diabaikan (Amaliyah & Attadib, 2021). Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, keterampilan, serta kemampuan sosial siswa (Christison, 2013). Dalam konteks ini, olahraga bulutangkis muncul sebagai salah satu ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam membentuk keterampilan dan karakter siswa.

Bulutangkis, sebagai olahraga yang populer di Indonesia, mempunyai manfaat yang melampaui aspek fisik semata, mencakup pula dimensi mental dan sosial (S. G. P. Sakti & Purbodjati, 2022). Ekstrakurikuler bulutangkis di SMA

Pesat Kota Bogor berdiri pada tahun 2019 atas dasar pengenalan dan keinginan untuk mengembangkan olahraga bulutangkis di sekolah. Seiring berjalannya waktu, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis ini tentunya masih banyak hal yang menjadi penghambat diantaranya seperti sarana dan prasarana, serta proses regenerasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga kurangnya prestasi ditingkat kecamatan, kota maupun provinsi. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jauh faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dengan demikian, penting untuk menganalisis secara mendalam motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Pesat Kota Bogor, agar dapat memahami faktor-faktor yang mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena ada dorongan atau rangsangan dari luar individu (Lestari et al., 2019). Motivasi intrinsik mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri sebagai contoh, siswa yang merasa senang dan menikmati aktivitas fisik seperti bermain olahraga, senam, atau berenang memiliki motivasi intrinsik yang kuat karena mereka secara alami menikmati gerakan dan kegiatan fisik sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu dan didorong oleh tekanan sosial, hadiah, atau hukuman sebagai contoh siswa termotivasi oleh hadiah-hadiah fisik seperti medali, piala, atau hadiah lainnya yang diberikan sebagai pengakuan atas pencapaian mereka dalam kegiatan fisik atau olahraga (Trinoyal et al., 2018).

Dengan memahami berbagai faktor motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Pesat Kota Bogor, pihak lembaga pendidikan mampu merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa. Pengembangan ekstrakurikuler yang berkualitas diharapkan akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal, membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang esensial untuk berbagai aspek kehidupan di masa depan.

Berdasarkan alasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis SMA Pesat Kota Bogor".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler bulutangkis.
2. Kurangnya prestasi siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis
3. Motivasi terbagi menjadi dua faktor yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa di SMA Pesat Kota Bogor.
2. Penelitian ini hanya akan fokus pada faktor-faktor motivasi siswa dan tingkat motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi motivasi siswa, seperti faktor lingkungan sosial atau faktor personal.

3. Dalam bab-bab selanjutnya, penelitian ini akan menjelaskan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan temuan penelitian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Pesat Kota Bogor?
2. Faktor mana yang mendominasi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Pesat Kota Bogor?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi SMA Pesat Kota Bogor, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.
2. Bagi siswa SMA Pesat Kota Bogor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor motivasi yang dapat mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
3. Bagi para peneliti atau akademisi lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.